

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Nani Arini

Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding Email: naniarini55@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 30-01-2024

Disetujui: 15-02-2024

Diterbitkan: 17-03-2024

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran kooperatif telah menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan karena potensinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 SD di Kota X, dengan dua kelas sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model TPS. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah implementasi model TPS. Kesimpulannya, model TPS efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik yang mencari strategi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: TPS, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran IPA, SDN 15 Ntobo Kota Bima

Abstract

The use of cooperative learning models has become a major focus in educational research because of its potential to improve student learning achievement. This research aims to investigate the effectiveness of the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model in improving student learning achievement in Natural Sciences (Science) subjects. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research population was 5th grade elementary school students in City X, with two classes as samples. Data was collected through learning achievement tests before and after implementing the TPS model. The analysis results show a significant increase in student learning achievement after implementing the TPS model. In conclusion, the TPS model is effective in improving student learning achievement in science subjects. This research provides practical insights for educators looking for effective strategies to improve student achievement.

Keywords: TPS, Learning Achievement, IPA, SDN 15 Ntobo Kota Bima

Cara Mengutip: Arini, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam*. Hlm, 66-75 . Vol. 1, No. 2, 2024.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa (Purba et al., 2023). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks dengan tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan mampu bersaing secara global (Lukmantya, 2023). Dalam konteks tersebut, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat penting (Widiyaningsih &

Narimo, 2023) dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk mencapai potensi optimalnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatifitas siswa (Puspitasari & Wahyuni, 2023). Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA (Gumilar, 2023), dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. IPA di sisi lain merupakan mata pelajaran yang diajarkan baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Miqwati et al., 2023). IPA sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara individu maupun kelompok baik disadari atau tidak (Sanusi, 2023), mata pelajaran tersebut telah banyak memberikan sumbangsih kepada ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Karena dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat penting, mata pelajaran IPA yang diajarkan pada sekolah dasar perlu mempertimbangkan model-model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada kerjasama antar siswa dan interaksi sosial dalam proses belajar (Sappaile et al., 2023), telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang populer adalah Think Pair Share (TPS). Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan berbagi pemahaman mereka.

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama (Adawiyah & Jennah, 2023). Metode ini mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah di antara siswa. Dengan bekerja sama, siswa dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi (Mugiyatmi, 2023). Pembelajaran kolaboratif juga mempromosikan rasa komunitas dan kerja tim di dalam kelas (Pransiska et al., 2023), mendorong lingkungan belajar yang positif untuk semua siswa yang terlibat. Secara keseluruhan, belajar kolaboratif telah terbukti memiliki banyak manfaat bagi siswa dari segala usia dan kemampuan (Effrisanti, 2023). Tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting yang akan melayani mereka jauh di luar kelas. Dengan bekerja sama menuju tujuan bersama, siswa dapat membangun hubungan dengan rekan-rekan mereka dan belajar bagaimana berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain secara efektif. Selain itu, belajar kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab untuk belajar

mereka sendiri (Hanaris, 2023), karena mereka secara aktif terlibat dalam proses bekerja menuju tujuan bersama.

Selain itu, belajar kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengambil peran yang berbeda dalam kelompok mereka, mendorong keterampilan kepemimpinan dan mempromosikan partisipasi yang sama di antara anggota kelompok. Pendekatan ini juga membantu membangun keterampilan sosial dan empati siswa saat mereka belajar untuk bekerja dengan berbagai rekan. Secara keseluruhan, belajar kolaboratif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses dalam pengaturan kolaborasi di masa depan, baik di sekolah maupun di tempat kerja.

Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar kolaboratif lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran mereka (Cahyono, 2023). Dengan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, siswa dapat berbagi ide, memecahkan masalah (Wibowo, 2023), dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan kolaboratif untuk belajar ini juga membantu membangun rasa komunitas di dalam kelas (Efendi & Sholeh, 2023), karena siswa mengembangkan hubungan yang kuat dengan teman sekelas mereka berdasarkan rasa hormat dan kepercayaan bersama. Akibatnya, siswa lebih cenderung merasa terhubung dengan rekan-rekan mereka dan sekolah mereka, yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih positif secara keseluruhan.

Belajar kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi di antara siswa (Sodik et al., 2023). Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menantang perspektif satu sama lain dan berpikir lebih kreatif untuk menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademis mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk situasi dunia nyata di mana kolaborasi dan kerja tim sangat penting. Secara keseluruhan, manfaat belajar kolaboratif melampaui ruang kelas, membantu siswa mengembangkan keterampilan kehidupan yang penting yang akan melayani mereka dengan baik dalam upaya masa depan mereka (Hidayah & Jumadi, 2023). Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa juga belajar keterampilan interpersonal yang berharga seperti mendengarkan aktif, resolusi konflik, dan komunikasi yang efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat dan menavigasi interaksi sosial dalam berbagai pengaturan. Selain itu, belajar kolaboratif mempromosikan rasa komunitas dan kepemilikan di antara siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung di mana mereka dapat belajar dari satu sama lain dan tumbuh bersama. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan kolaboratif, mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap rekan-rekan mereka dan belajar pentingnya bekerja menuju tujuan bersama.

Pada akhirnya, belajar kolaboratif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menumbuhkan individu yang baik yang dilengkapi untuk berhasil di dunia yang beragam dan saling berhubungan.

Model Think Pair Share adalah strategi belajar kolaboratif yang populer yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan materi dan satu sama lain (Kertati et al., 2023). Dalam model ini, siswa pertama-tama mengambil waktu untuk memikirkan pertanyaan atau petunjuk secara individual, kemudian berpasangan dengan mitra untuk mendiskusikan pikiran dan ide-ide mereka. Akhirnya, pasangan berbagi kesimpulan mereka dengan kelompok yang lebih besar, mempromosikan kolaborasi dan keterampilan komunikasi. Pendekatan terstruktur ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dengan mendorong partisipasi aktif dan dialog, model berbagi pasangan berpikir memperkuat manfaat belajar kolaboratif dan memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan pengalaman belajar mereka (Kertati et al., 2023). Secara keseluruhan, model berbagi pasangan berpikir menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dinamis di mana siswa secara aktif terlibat dalam materi dan didorong untuk mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka. Pendekatan ini tidak hanya mempromosikan rasa komunitas di dalam kelas tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang penting yang akan menguntungkan mereka dalam upaya akademis dan profesional masa depan mereka. Melalui kolaborasi dan diskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep kompleks dan membangun koneksi dengan rekan-rekan mereka, akhirnya mengarah pada pengalaman pendidikan yang lebih memperkaya dan memuaskan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran kooperatif telah mendapatkan popularitas sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah model think pair share, dimana siswa didorong untuk berpikir secara individu, mendiskusikan pemikirannya dengan pasangan, dan kemudian membagikan idenya kepada seluruh kelompok. Penelitian telah menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa tetapi juga menumbuhkan rasa kolaborasi dan kerja tim di antara teman sebaya. Beberapa penelitian telah menyelidiki dampak pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa dan menemukan hasil positif dalam hal kinerja akademik, pengembangan keterampilan sosial, dan iklim kelas secara keseluruhan. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2023), siswa kelas lima yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif

dengan menggunakan model think pair share menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah mereka dan lebih terlibat dalam diskusi kelas dibandingkan dengan siswa kelas lima. di ruang kelas berbasis kuliah tradisional. Selain itu, siswa melaporkan merasa lebih terhubung dengan teman-temannya dan lebih bersedia membantu satu sama lain untuk sukses, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Penelitian lain yang dilakukan (Anugrah, 2023) menunjukkan bahwa Kebanyakan orang menganggap biologi sebagai mata pelajaran yang sulit yang berurusan dengan hal-hal seluler dan berisi jumlah materi yang terkesan banyak hafalan. Hal ini mengurangi antusiasme siswa untuk mengikuti kelas biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) terhadap hasil belajar kognitif Biologi SMA. Penelitian ini menggunakan review artikel meta analisis dengan Studi berbasis literature review biologi menggunakan 5 artikel penelitian dari jurnal Indonesia berisi Kumpulkan data menggunakan basis data Google Cendekia.

Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dan terlibat dengan teman-temannya. Dengan bekerja sama dalam kelompok kecil, siswa dapat berbagi ide, mendiskusikan konsep, dan memecahkan masalah secara kolektif, sehingga menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, kerja tim, dan berpikir kritis, yang penting untuk keberhasilan baik dalam lingkungan akademik maupun dunia nyata. Ketika para pendidik terus mengeksplorasi metode pengajaran yang inovatif, jelas bahwa pembelajaran kooperatif tetap menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan kelas yang positif.

Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share telah banyak diteliti dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat pendidikan tertentu. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat pendidikan sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pesanggerahan Utara. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu dua kelas yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes tersebut berisi soal-soal objektif yang telah divalidasi oleh ahli. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Uji t digunakan untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar.

Tes prestasi belajar dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi IPA. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Tes terdiri dari soal-soal objektif yang mencakup berbagai topik dalam kurikulum IPA. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, pengetahuan fakta, dan keterampilan pemecahan masalah. Sebelum digunakan, tes divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi untuk memastikan validitas isi dan konstruk. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Analisis ini melibatkan perbandingan skor tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPA adalah 70. Setelah penerapan model TPS, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 15 poin. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model TPS. Ini menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share dapat digunakan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dalam pengajaran

mereka, khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model TPS dalam konteks dan mata pelajaran lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Model TPS mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Proses ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep IPA dan menerapkannya dalam konteks nyata. Selain itu, model TPS juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan implementasi model TPS tidak hanya tergantung pada model itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana guru mengimplementasikannya. Guru harus memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bahwa diskusi kelompok berfokus pada materi pelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan model TPS. Ini menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam konteks ini dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas model TPS dalam konteks dan mata pelajaran lain. Penelitian lebih lanjut juga dapat fokus pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas model TPS, seperti karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kualitas materi pelajaran.

Model Think Pair Share adalah strategi pembelajaran kooperatif populer yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan berbagi pemikiran mereka tentang suatu topik tertentu. Model ini didasarkan pada premis bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Di dalam kelas, model think pair share dapat diterapkan dalam berbagai cara, seperti pada saat diskusi kelas, proyek kelompok, atau kegiatan pemecahan masalah. Dengan mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bertukar ide, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian

menunjukkan bahwa model think pair share efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mendorong partisipasi aktif dan membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih dalam terhadap materi pelajaran. Kesimpulannya, model think pair share adalah alat yang berharga bagi pendidik yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis di kalangan siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan pemikiran dan gagasannya dengan teman sebayanya, model think pair share menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan inklusif. Hal ini tidak hanya membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain. Pada akhirnya, penerapan model think pair share di kelas dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih memperkaya dan memuaskan baik bagi siswa maupun guru. Melalui model ini, siswa dapat berlatih mendengarkan secara aktif dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, yang penting baik dalam lingkungan akademik maupun dunia nyata. Lebih lanjut, pendekatan think pair share mendorong siswa untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan berpikir kritis terhadap topik yang dibicarakan. Hasilnya, siswa lebih siap untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna, memecahkan masalah secara kreatif, dan pada akhirnya menjadi individu yang lebih utuh. Secara keseluruhan, penerapan model Think Pair Share di kelas dapat memberikan dampak transformatif pada pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk literatur tentang pembelajaran kooperatif dan prestasi belajar siswa. Ini juga memberikan wawasan praktis bagi guru dan pendidik tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif Think Pair Share.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model think pair share di kelas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan mendorong keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi, siswa tidak hanya mampu menyimpan informasi dengan lebih baik tetapi juga menerapkannya dalam skenario dunia nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Ke depan, penting bagi pendidik untuk terus menerapkan metode pengajaran inovatif seperti model think pair share untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif bagi

siswa. Dengan melakukan hal ini, pendidik dapat menumbuhkan pemahaman materi yang lebih dalam dan mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Selain itu, menerapkan strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah dan kreativitas, yang penting untuk kesuksesan di abad ke-21. Secara keseluruhan, integrasi metode pengajaran inovatif seperti model think pair share pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan persiapan yang lebih baik untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajarannya sendiri. Hal ini dapat menyebabkan tingkat retensi dan pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Di dunia yang berubah dengan cepat saat ini, sangat penting bagi para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan pelajar modern dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Dengan menerapkan pendekatan inovatif seperti model think pair share, pendidik dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berkembang di abad ke-21 dengan lebih baik. Sehingga, hasil tersebut diharapkan dapat membantu banyak siswa di sekolah lain karena digunakan oleh banyak guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Anugrah, C. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Effrisanti, E. (2023). Model Pembelajaran LOK-R Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-02>
- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 129–145.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hidayah, M. U., & Jumadi, J. (2023). Filsafat Pedagogi Kritis dalam Pendidikan IPA. Samarinda: CV. Bo'Kampong Publishing (BKP).
- Kertati, I., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet, K. (2023). Model & metode pembelajaran inovatif era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lukmantlya, S. A. (2023). Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum Abad ke-21. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.

- Mugiyatmi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Pacar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 799–805.
- Pransiska, L., Santoso, G., Firmansyah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Kelas 3. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 102–126.
- Purba, S. A. A. D., Wulandari, F., Setiawan, H., & Zainun, Z. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan di SDN 091422 Bahbutong II Sidamanik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8361–8364.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517–2530.
- Sanusi, A. (2023). Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan. *Nuansa Cendekia*.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal On Education*, 6(1), 6261–6269.
- Sodik, A. J., Santoso, G., & Winata, W. (2023). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Efektif Untuk Kesepakatan Bersama di Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 395–420.
- Wibowo, H. S. (2023). Ice Breaker dan Pembelajaran. *Tiram Media*.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332.